



**PERAN MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM
PAMSIMAS DI DESA BANJARSARI KECAMATAN GAJAH
KABUPATEN DEMAK**

Jurnal Ilmiah

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna
menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan

Oleh :

HARDILES NOFIANDI

14010110110074

ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO

2014

ABSTRACT

Water as a fundamental requirement for life, should be met in terms of quantity, quality, affordable, and continuous. But there are still many Indonesian people who do not get adequate water, especially low-income people in rural areas and suburbs. Pamsimas is one of the government's flagship program in the provision of clean water and sanitation to rural and suburban communities through community-based approaches. This research uses descriptive qualitative method of data collection through interview techniques, with purposive sampling method of selecting informants.

Research results in the participation rate Pamsimas (Water Supply and Sanitation Community-Based) in the village of DemakBanjarsari includes 3 components. First, program planning; second, the implementation of the program; Third, after the implementation of the program. The three components are interrelated with one another that can not be separated in order to achieve outcomes on the role of community in implementing BanjarsariPamsimas in the village. Approach or policy to encourage society in the implementation of Pamsimas (Water Supply and Community-Based Sanitasi) has strategies and principles consist of: community empowerment and local institutional development; improvement of health and hygiene behaviors and sanitation services; drinking water supply and public sanitation, grants local socio-economic development; and support the implementation and project management. The approach taken is based on: a community-based, participatory, responsive, masyarakat access for all, gender equality, pro poor, sustainability, transparency and accountability, value-based.

Recommendations, the study is expected to maintain and develop programs Pamsimas in the village because it is very beneficial to the local community. In addition it is expected that the successful implementation of the program in the village BanjarsariPamsimas this can be a reference for beneficiary villages Pamsimas other programs.

Keywords: Pamsimas, Community Empowerment, Banjarsari Village, District Gajah, Demak

Pendahuluan

Air sebagai kebutuhan utama kehidupan, seharusnya dapat terpenuhi secara kuantitas, kualitas, terjangkau, dan kontinu. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan air bersih yang layak, terutama masyarakat berpenghasilan rendah dipedesaan dan pinggiran kota. Program Pamsimas adalah salah satu program andalan Pemerintah didalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat.

Hasil negosiasi antara Indonesia dengan World Bank telah disepakati penerapan suatu program dalam upaya mengatasi keterbatasan air minum dan sanitasi yakni “Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat” (PAMSIMAS). Berbasis masyarakat dalam program Pamsimas, memberikan maksud bahwa masyarakat ditempatkan sebagai pengambil keputusan utama dan penanggung jawab kegiatan, baik pada proses perencanaan maupun

dalam pengelolaan sarana air minum dan sanitasi, sehingga dengan melibatkan peran masyarakat diharapkan dapat menciptakan kebijakan yang berdasarkan atas kebutuhan masyarakat dalam penyediaan air minum dan akses sanitasi yang baik.

Secara umum, program Pamsimas memiliki tujuan yakni meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat dimasyarakat, meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan bagi masyarakat, meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat bagi masyarakat miskin di pedesaan maupun dipinggiran perkotaan.

Dari seluruh Provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi yang paling banyak mendapat bantuan program Pamsimas dengan jumlah

sebanyak 1.858 desa/kelurahan yang tersebar di beberapa Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.

Hibah Insentif Desa merupakan salah satu upaya Berkaitan dengan program Pamsimas di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Demak telah memulai pelaksanaan program tersebut sejak Tahun 2008 hingga sampai periode sekarang. Dari data tahun 2008-2012 telah ada 65 Desa yang mendapat bantuan program Pamsimas. Salah satu daerah yang mendapat Program Pamsimas ada di Kecamatan Gajah. Selain itu Kecamatan Gajah adalah salah satu kecamatan dengan jumlah desa penerima program Pamsimas ketiga terbanyak dalam kurun waktu 2008-2012.

Dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana program pamsimas ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Banjarsari sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan membawa manfaat bagi masyarakatnya. Selain itu penulis juga ingin mengetahui sejauh mana sarana air minum dan sanitasi hasil pelaksanaan program Pamsimas didesa dikelola sehingga

mampu dinikmati oleh kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program ini dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau.

Sehingga, penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam mendukung program Pamsimas di Desa Banjarsari ?
2. Bagaimana pendekatan atau kebijakan dalam mendorong masyarakat dalam pelaksanaan program Pamsimas ?

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam mendukung program Pamsimas di Desa Banjarsari -Perencanaan pelaksanaan program pamsimas

Tahap perencanaan merupakan tahap awal penyiapan masyarakat untuk mengetahui kondisi riil masalah-masalah yang dihadapi dalam air minum, sanitasi, menyiapkan lembaga

pengelola yang dipercaya masyarakat untuk melaksanakan program, menyusun rencana kerja masyarakat sebagai program bersama. Adapun tahapan perencanaan tersebut terdiri dari :

a. Identifikasi masalah dan analisis situasi

Proses perencanaan kegiatan oleh masyarakat dilakukan dengan melakukan identifikasi masalah dan analisis situasi desa/kelurahan yang terdiri dari kegiatan-kegiatan diskusi menggunakan tools dari methodology for participatory assesment (MPA) dan partisipatory hygiene and sanitation transformation (PHAST), yang dilakukan baik dimasyarakat maupun disekolah.

b. Pemicuan perubahan perilaku

Hasil pemetaan sarana sanitasi awal dan perilaku BAB masyarakat pada tahap identifikasi masalah dan analisis situasi menjadi dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan pemicuan masyarakat yang dilakukan oleh tim CLTS

kabupaten/kota, sanitarian, petugas PMD kecamatan serta tim fasilitator masyarakat yang telah mendapat pelatihan CLTS.

c. Pertemuan pleno desa/kelurahan membahas hasil identifikasi masalah dan analisis situasi

Semua hasil identifikasi masalah dan analisis situasi terhadap permasalahan layanan air minum, kesehatan dan sanitasi dengan tools MPA-PHAST dirangkum dan diklasifikasi untuk kemudian disampaikan kepada masyarakat melalui pertemuan pleno tingkat desa untuk konfirmasi dan mendapat saran-saran dan masukan dari masukan masyarakat.

d. Pembentukan lembaga keswadayaan masyarakat (LKM) dan satuan pelaksanaan (satlak) program pamsimas

Kegiatan pembentukan LKM dimulai dari pemilihan wakil-wakil LKM dari tiap-tiap RW, kemudian dilakukan pemilihan LKM ditingkat desa, yang dihadiri oleh masyarakat desa banjarsari beserta perangkat dan

lembaga pemerintahan desa yang kemudian terpilih lah anggota LKM desa banjarsari yang berjumlah 6 orang dan diberi nama LKM “BAROKAH”.

Sejak ditandatanganinya berita acara serah terima aset pamsimas dari koordinator lkm desa banjarsari kepada pemerintah desa banjarsari, dan kemudian pemerintah desa kepada ketua bpspams pada tanggal 20 februari 2012, tugas dan fungsi LKM digantikan oleh Badan Pengelola Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi (BPSPAMS) yang diberi nama “TIRTA MULYA”.

e. Tahap sosialisasi program

Peran paling penting dalam menjalankan program dipegang oleh fasilitator, karena mereka mendampingi masyarakat dengan menyampaikan program dan mengarahkannya hingga program berjalan sebaik mungkin. Kapasitas fasilitator sangat dibutuhkan dalam memutuskan, merencanakan, melaksanakan dan mengelola

program yang berjalan serta secara cepat dan tepat mengambil keputusan.

-Pelaksanaan program

Kebijakan sebuah program tentu akan melibatkan banyak pihak yang akan terkait didalamnya yang berperan sebagai pelaku atau aktor yang terlibat dalam mencapai tujuan sebuah program itu sendiri. Hal ini sama dengan pelaksanaan program pamsimas di desa banjarsari yang melibatkan banyak pihak.

Di desa banjarsari sendiri, program pamsimas dimulai sejak tahun 2006-2008. Bapak sutedjo, sekretaris desa banjarsari mengungkapkan :

“pada setiap tahunnya, bapak mukaya (kepala desa periode sebelumnya), mengajukan proposal pengadaan sumur bor (bukan pamsimas) dikarenakan masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih terutama pada musim kemarau untuk mandi dan mencuci. Namun kemudian pada tahun 2010-2011 ada bantuan pamsimas, maka proposal yang

sedianya untuk pengadaan sumur bor dialihkan untuk mengajukan bantuan pamsimas.”

Setelah disetujuinya proposal pamsimas desa banjarsari oleh pemerintah pusat, maka rencana kerja pembangunan tower pamsimas segera disusun. Pengurus yang sudah terbentuk, yakni bpspams, dibantu oleh pemerintah desa, dan masyarakat mulai bermusyawarah tentang lokasi pembangunan tower, yang kemudian dibangun di Sekolah Dasar (SD).

Alasan penentuan lokasi tower dibangun di lingkungan sekolah dasar dikarenakan tanah yang disetujui bersama untuk dipakai pembangunan tower pamsimas adalah tanah bengkok desa.

Setelah tower selesai dibangun, tahap selanjutnya adalah memasang pipa-pipa beserta meterannya ke rumah-rumah warga yang telah mendaftarkan diri menjadi konsumen pamsimas. Pipa dan meteran yang diberikan kepada warga seluruhnya adalah baru. Dalam

proses pemasangan pipadan meteran, sepenuhnya adalah tanggungjawab bpspams. Dana untuk pendanaan pipa dan meteran berasal dari dana APBN, APBD, dan juga swadaya masyarakat.

Dari 2 tower pamsimas yang ada di desa banjarsari dan dengan pelanggan yang sudah mencapai 594 rumah, maka debit air yang dihasilkan dari kapasitas sistem dan sumber air baku yang dialirkan, sebanyak 2 liter/detik.

-Setelah pelaksanaan program Sampai pada tahun 2014 ini, sekurangnya sudah ada 2 tower pamsimas di desa banjarsari, yakni 1 tower dari pamsimas reguler dan 1 tower dari pamsimas HID, dengan jumlah konsumen 594 saluran rumah tangga. Tingginya dukungan masyarakat desa banjarsari terhadap keberlangsungan program pamsimas membuat desa banjarsari menjadi salah satu desa percontohan dalam program pamsimas ini.

Partisipasi masyarakat pasca pelaksanaan program pamsimas

dapat dilihat dari dukungan secara materiil maupun imateril. Masyarakat masih melakukan perawatan dengan membayarkan iuran rutin dan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dalam rangka pemeliharaan sarana prasarana pamsimas, seperti yang diungkapkan Bapak Riyatno :

“masyarakat desa banjarsari yang mendapatkan air dari program pamsimas ini dimintai iuran/retribusi sebesar rp 1.000,00 per satu liter air yang digunakan, dan rp 2.000,00 untuk biaya kas ketika ada perawatan/pemeliharaan selama program pamsimas dilaksanakan. Masyarakat sangat mendukung berjalannya program pamsimas di desa banjarsari ini, bentuk dukungan tersebut berupa kerja bakti yang rutin dilakukan untuk pemeliharaan segala peralatan/sarana program pamsimas dengan ikhlas.”

Untuk pemeliharaan pipa dan meteran, yang pada awalnya adalah tanggung jawab

BPSPAMS, selanjutnya juga menjadi tanggung jawab warga yang menjadi konsumen juga. Dimana telah ada pembagian tanggung jawab antara warga dan BPSPAMS bahwa pipa yang terhubung dari rumah konsumen sampai dengan meteran merupakan tanggung jawab konsumen pemilik rumah tersebut, dan pipa yang terhubung dari meteran sampai di jalan (termasuk juga pipa yang berada di jalan raya) merupakan tanggung jawab BPSPAMS.

2. Pendekatan atau kebijakan dalam mendorong masyarakat dalam pelaksanaan program Pamismas

Standar dan sasaran kebijakan merupakan satu hal yang hendak dicapai dalam sebuah program kebijakan itu sendiri. Program pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) telah memiliki standar dan sasaran program yang tertuang dalam petunjuk teknis pelaksanaan yang

diwujudkan dalam bentuk buku fisik maupun buku elektronik yang hampir setiap tahunnya mengalami pembaruan.

- Berbasis masyarakat, artinya program pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pengambilan keputusan utama dan penanggung jawaban kegiatan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
- Partisipatif, artinya seluruh masyarakat, miskin-kaya; perempuan laki-laki, menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahap kegiatan pamsimas.
- Tanggap kebutuhan, artinya program pamsimas menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan, termasuk didalamnya pendanaan; dengan memberikan pilihan yang terinformasikan dan hak bersuara dalam setiap tahapan kegiatan.
- Akses bagi semua masyarakat, artinya program pamsimas memastikan semua masyarakat termasuk masyarakat berkebutuhan khusus (disable) dapat mengakses air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan.
- Kesetaraan gender, artinya program pamsimas memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan, seperti halnya laki-laki, untuk mengambil keputusan, berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
- Keberpihakan pada masyarakat miskin, artinya program pamsimas menempatkan masyarakat miskin sebagai sarana sasaran utama penerima manfaat program.
- Keberlanjutan, artinya sasaran terbangun dan perubahan perilaku dapat memberikan pelayanan dan

manfaat secara menerus dengan mempertimbangkan kelayakan teknis, pembiayaan, kelembagaan, kesetaraan sosial dan pelestarian lingkungan.

- Berbasis nilai, penyelenggaraan kegiatan dilakukan dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, dapat dipercaya, tanpa pamrih, saling bantu/gotong royong, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi dalam program pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) di desa banjarsari kabupaten demak meliputi 3 komponen. Perencanaan Program ; Pelaksanaan Program; Pasca Pelaksanaan Program. Tiga komponen tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain yang tidak dapat dipisahkan demi tercapainya keberhasilan peran masyarakat dalam melaksanakan program pamsimas di desa banjarsari.

2. Pendekatan atau kebijakan dalam mendorong masyarakat dalam pelaksanaan program pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) memiliki strategi dan prinsip yang dilakukan berdasarkan : berbasis masyarakat, partisipatif, tanggap kebutuhan, akses bagi semua masyarakat, kesetaraan gender, keberpihakan pada masyarakat miskin, keberlanjutan, transparansi dan akuntabilitas, berbasis nilai.

Daftar Pustaka

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006
- Badan Pengelola Sarana Prasarana Air Minum dan Sanitasi (BP SPAM) Tirta Mulya Tahun 2012
- Barkah Sanjaya, *Evaluasi Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang, Dalam Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2013

- Buku Saku Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Program Pamsimas)
Ditampilkan di website resmi PAMSIMAS
<http://pamsimasorg.pedoman-umum:pelaksanaan-pamsimas.pdf>, di akses pada 06 maret 2014, pukul 13:37 WIB
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Trategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2005
- Emzir. *Metode penelitian kalitatif Analisis data*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada, 2010
- Hamit Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeth,2005, hlm. 55
- Laporan Akhir Program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) 2011
- Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium*, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) 2014. Ditampilkan di website resmi BAPPENAS
<http://www.bapenas.go.id/laporan-pencapaian-tujuan-pembangunan-milenium.pdf>,
06 Maret 2014, pukul 13:51 WIB
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Nurhadi. *Mengembangkan Jaminan Sosial Mengentaskan Kemiskinan*. Yogyakarta : Media Wacana, 2007
- Pedoman Pelaksanaan Kegiatan PAMSIMAS, 2013*. Lihat Latar Belakang Program PAMSIMAS
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Hibah Insentif Desa (HID)
- Riant Nugroho Dwidjowidjoto. *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang*. Elex Media Komputindo: Jakarta. 2006
- Santoso Purwo, *moudul Pembelajaran: Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Research centre For Politics and Government, jurusan Politik Ilmu Pemerintahan, Universitas Gajah Mada, 2010
- Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Anistesisnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, PT. Bina Rena Pariwisata,1997
- Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alvabeta CV, 2010